

PENGARUH *SELF CONFIDENCE* TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA

Dessy Anggreni¹, Zamzaili², Saleh Haji³

^{1,2,3}Universitas Bengkulu

dsy1384@gmail.com¹, zamzaili06@gmail.com², salehhaji@unib.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari *self confidence* dari seorang siswa terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SMPN 16 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Penelitian ini dilakukan di SMPN 16 Kota Bengkulu di semester genap Tahun Ajaran 2020/2021. Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 191 orang siswa, sampel penelitian berjumlah 64 orang siswa terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII A dan kelas VIIC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. *Self confidence* berpengaruh langsung terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar $\rho_{yx} = 0,293$ dengan nilai $[t_{hitung} = 2,533] > [t_{tabel} = 1,998]$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Kontribusi pengaruhnya sebesar 8,76%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self confidence* yang dimiliki oleh siswa, maka akan semakin tinggi pula kemampuan komunikasi matematisnya.

Kata Kunci: *Self Confidence*, Kemampuan Komunikasi Matematis, *ex post facto*

Abstract

The purpose of this study is to ascertain whether a student's value perception influences their capacity for mathematical communication. This group comprises research done after the fact. SMPN 16 Bengkulu City hosted this research during the even semester of the 2020–2021 academic year. The 191 students in class VIII made up the study's sample. 64 pupils from two classes—class VIII A and class IIC—made up the study's sample. The study's results show that students' levels of confidence have an impact on their ability to communicate mathematically. According to the path coefficient of $yx = 0.293$ with a value of $[t_{count}=2.533] > [t_{table}=1.998]$ at a significant threshold of $=0.05$, pupils' level of confidence has a direct bearing on their ability to communicate mathematically. A total of 8.76% of the contribution comes from influence. This shows that the more self-confidence kids have, the better their mathematics communication skills will be.

Keywords: *Self confidence, Mathematical Communication Ability*

PENDAHULUAN

Tujuan pada proses pembelajaran adalah bisa mengkomunikasikan gagasan dan ide dari siswa sehingga guru mempunyai peranan penting untuk meumbuhkan kemampuan komunikasi matematis siswa sehingga mereka mampu menyampaikan hal yang ada dalam proses pembelajaran. Menurut Jumri, et.al (2023) proses komunikasi matematika memiliki arti yang pasti atau dapat berfungsi sebagai alat penting untuk meningkatkan motivasi siswa.

Menurut Haji (2012), Kemampuan mengkomunikasikan konsep matematika secara lisan, tertulis, atau secara praktis

dikenal dengan kemampuan komunikasi matematis. Dapat dikatakan bahwa siswa telah belajar untuk mengkomunikasikan ide dan konsep untuk mengungkapkan pemikiran mereka ketika mereka diminta untuk memecahkan masalah matematika dan menjelaskan hasil tanggapan mereka secara lisan atau tertulis. Menurut Noviyana (2019) Kesuksesan seseorang siswa dapat ditentukan oleh pengetahuan teknis dan kemampuan teknisnya, serta kemampuannya sendiri dan kemampuan menganalisis orang lain. Sehingga salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis siswa adalah *self confidence* yang

akan mempengaruhi keinginan dan kemauan siswa untuk melakukan pembelajaran.

Hasil pengamatan hari pertama yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran di SMP Negeri 16 dengan menggunakan media *classroom* terlihat bahwa keinginan siswa dalam mengumpulkan tugas dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru masih cukup rendah. Terdapat 40% siswa mengumpulkan tugas tidak tepat pada waktu yang telah ditentukan. Pengumpulan tugas menggunakan media *classroom*. Putri, dkk (2020) melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan komunikasi matematis yang bersumber dari rasa percaya diri”. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan skala kepercayaan diri dan hasil tes berdasarkan indikator kemampuan komunikasi matematis yang telah ditetapkan, terlihat jelas bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kuat lebih cenderung mengekspresikan diri dengan jelas bila hanya menggunakan simbol matematika. Dengan adanya pengaruh yang besar dari *self confidence* terhadap kemampuan komunikasi matematis maka guru dan orang tua mempunyai peranan untuk menumbuhkan sikap *self confidence* dalam diri siswa agar mereka memiliki semangat belajar yang kuat sebagai tujuan bersama.

Menurut Berelson dan Steiner (Tinungki, 2015), Menggunakan simbol-simbol seperti huruf, gambar, gambar, dan representasi visual lainnya, komunikasi adalah proses pertukaran ide, informasi, gagasan, emosi, dan pemikiran lainnya. Akibatnya, komunikasi antara guru dan siswa sangat penting untuk pembelajaran, terutama ketika menyangkut matematika. Hal ini dikarenakan, selama proses pembelajaran matematika, guru berharap agar siswa mampu membuat model matematika dari permasalahan sehari-hari yang mereka temui dan menerjemahkannya ke dalam bentuk matematika. Sebaliknya, menurut Haji (2016), komunikasi memiliki tiga komponen yang berbeda: bentuk pesan, juga dikenal sebagai isi pesan, proses pengiriman dan penerimaan pesan, dan orang yang mengirim dan menerima. pesan. Dalam hal ini, komunikasi dalam konteks pendidikan

matematika melibatkan pembagian materi oleh guru dengan siswa serta proses pemberian dan peninjauan pekerjaan rumah untuk setiap konsep matematika sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep seperti operasi perkalian, pembagian, penjumlahan, penarikan, bentuk akar, dan pangkat dengan harapan siswa mampu menerapkan konsep yang dipahaminya pada konsep lain.

Pada penelitian ini indikator kemampuan komunikasi matematis siswa adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa untuk menghubungkan benda nyata dengan ide dan teka-teki matematika.
2. Menyajikan ide matematika dengan menyatakan kejadian dari permasalahan sehari-hari ke bentuk simbol matematika.
3. Nyatakan ide, situasi, dan penyelesaian matematis dengan jelas.
4. Kemampuan memahami dan mengevaluasi ide-ide matematika sambil menyajikan masalah sehari-hari secara jelas dan ringkas.
5. Kemampuan mengkomunikasikan dan mengungkapkan gagasan dengan jelas isi kesimpulan dari permasalahan sehari-hari dan berkelanjutan yang diselesaikan.

Kemampuan menyampaikan ide-ide dan gagasan dengan menuliskan atau mengungkapkan menggunakan kata-kata yang komunikatif pada pembelajaran matematika adalah hal yang diharapkan dari seorang siswa sehingga dapat menginformasikan gagasannya dengan simbol, gambar atau dalam bentuk media lain untuk menyelesaikan suatu permasalahan matematika di sekolah. Penilaian terhadap kemampuan siswa menjawab pertanyaan dalam soal matematika sesuai indikator kemampuan komunikasi matematis berdasarkan efektifitas, ketepatan, dan ketelitian siswa dalam menggunakan simbol, dapat menjelaskan konsep, dan langkah dari proses ialah cara mengetahui siswa telah mampu secara tertulis. Komunikasi matematis melalui tulisan didasarkan pada kemampuan menggunakan dan menjelaskan notasi, struktur matematika, dan kata-kata

berbasis matematika sehingga dapat menyampaikan kerjasama, pemahaman, dan kejelasan dalam konteks pemecahan masalah. Menurut Ansari (2016), satu-satunya jenis pernyataan yang dapat digunakan untuk memahami dan memberikan umpan balik mengenai kapasitas komunikasi matematis antar individu adalah pernyataan deskripsi.

Lauster (Noviyana, 2019) mengemukakan pendapatnya bahwa *self confidence* adalah suatu ungkapan rasa atau sikap yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri sehingga yakin terhadap suatu tindakan, dapat terhubung dengan baik dengan orang lain, merasa bebas untuk melakukan apa yang dia ingin lakukan, dan memiliki rasa tanggung jawab yang kuat dalam segala hal. Dia juga tahu kekuatan dan kekurangannya sendiri dan terdorong untuk berhasil.

Indikator dari Hendriana, dkk (2017) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kenali kemampuan Anda sendiri. Siswa tersebut memiliki kesadaran diri yang baik dan menerima dirinya apa adanya agar mampu menghadapi krisis.
2. Jujur saat mengajukan argumen. Tanpa kehadiran orang lain, siswa secara alami memahami pesan yang disampaikan.
3. Memiliki kepercayaan diri yang positif.
4. Berani mengungkapkan pendapat terhadap jawaban suatu permasalahan yang ada, dan mempunyai keyakinan atas kebenaran jawaban tersebut.

Self confidence siswa sangat penting untuk ditumbuhkan sehingga dapat menciptakan rasa berani menunjukkan kemampuan yang dimilikinya serta membangun kekuatan untuk terus belajar. Dengan *self confidence* yang kuat dalam pada diri seorang siswa tentu akan mempunyai dampak yang positif dalam kehidupan siswa tersebut. Siswa yakin dan mempunyai kepercayaan diri dalam menyampaikan ide sebagai bentuk komunikasi matematis.

Melalui penelitian berjudul “Kemampuan Komunikasi Matematis Dikaji dari Kepercayaan diri”, Putri, dkk (2020) menyelesaikan kajian yang relevan dan sesuai dengan kajian yang dimaksud.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teknik peningkatan kepercayaan diri dan teori tentang bagaimana keterampilan komunikasi dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri, perempuan hanya mampu menggunakan simbol matematika untuk menyelesaikan dan menyelesaikan masalah yang diberikan.

METODE

Studi saat ini menggunakan metodologi *ex-post facto* wawancara setelah fakta. Menurut Kerlinger (Riduwan & Kuncoro, 2017), survei adalah suatu cara mengumpulkan data dari suatu populasi yang telah teridentifikasi, baik populasi besar maupun kecil, dan menggunakan pewawancara sebagai alat pengumpulan data mentah sehingga dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola yang relevan dan memiliki hubungan dengan variabel yang akan diteliti. Temuan studi saat ini menekankan perlunya memahami hubungan antara dua variabel yang terkait satu sama lain secara kausal. Hal ini dilakukan melalui pengamatan untuk menggambarkan hubungan secara formal. Pendekatan survei ini dilakukan melalui penyebaran sederetan instrumen, yaitu tes kemampuan komunikasi matematis, dan angket *self confident* yang telah disusun untuk mengambil data siswa. Setelah dilakukan pengumpulan data selanjutnya akan dilakukan analisis dengan menggunakan Teknik permodelan statistik sehingga hasilnya sesuai untuk memenuhi tujuan penelitian. Sebanyak 191 siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Kota Bengkulu termasuk dalam populasi sampel penelitian ini. Sebanyak 64 siswa dari kelas VIII A dan VIII C menjadi sampel kajian pustaka ini. Instrumen yang digunakan siswa adalah tes lima keterampilan komunikasi berbasis keyakinan diri dan keuletan.

Tujuan dari prosedur penelitian adalah memberikan gambaran kepada peneliti sesuai langkah dan proses yang benar agar memberikan hasil yang maksimal serta mengurangi kekeliruan yang diperoleh selama penelitian. Tahapan dari prosedur penelitian yaitu peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sesuai latar belakang serta membuat hipotesis penelitian. Dilanjutkan dengan kajian pustaka sesuai

variabel yang akan diteliti, membuat kisi penyusunan instrumen yang berupa angket dan tes kemampuan. Instrumen divalidasi oleh tim ahli yang terdiri dari 2 orang dosen dan 3 orang guru, setelah dinyatakan valid dan telah memperoleh perizinan maka instrument tes dan angket diujicobakan kepada siswa yang bukan sampel penelitian. Hasil penelitian akan diuji dengan menggunakan uji validitas rumus Pearson Product Moment, uji alpha Alpha Cronbach, dan analisis tes guji taraf kesukaran butir soal dan daya pembeda soal. Item tersebut telah diubah menjadi instrumen yang andal dan aman yang dapat digunakan. Kemudian instrumen diberikan kepada responden yang sudah jelas yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Kota Bengkulu. Data yang diperoleh dari hasil instrumentasi pada sampel dengan bendera sangkutan dibuka dan diformat sesuai dengan variabel yang dituju. Kemudian, data tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Sebelum dianalisis dengan teknik Jalur, data yang menarik terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas galat taksiran dan uji linieritas galat taksiran. Setelah itu,

peneliti melakukan analisis hipotetik dan menentukan signifikansi hasil.

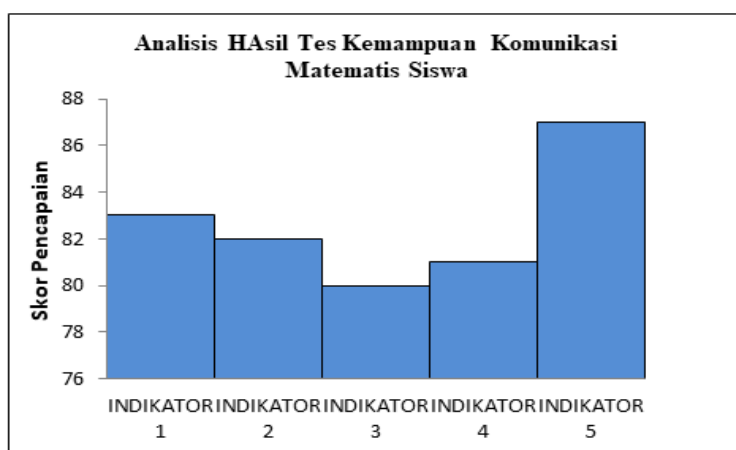
Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian terdiri dari (1) Analisis deskriptif, (2) Uji prasyarat normalitas dan linieritas, (3) Uji hipotesis, (4) Analisis jalur SPSS 23

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Self confidence adalah suatu sikap atau keyakinan yang muncul dari seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk dapat menyelesaikan permasalahan khususnya permasalahan matematika yang temuinya.

Indikator *self confidence* yang digunakan antara lain: 1) memahami kemampuan diri sendiri, 2) jujur saat menyampaikan gagasan, 3) memiliki pendapat positif terhadap diri sendiri, 4) terbuka untuk mengakui kegagalan, 5) mengakui kegagalan dan memiliki sarana untuk pulih dari kegagalan.

Kemampuan komunikasi matematis diukur dengan tes yang terdiri dari 5 soal uraian dengan memilih 5 indikator kemampuan komunikasi matematis.



Gambar 1. Analisis Hasil Tes Kemampuan Komunikasi Matematis

Skor *self confidence* siswa SMP Negeri 16 Kota Bengkulu diperoleh dari hasil

perhitungan statistik dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Data Frekuensi *Self Confidence*

Mean	55,451
Median	54
Standar Deviasi	8,215
Varian	67,49
Range	31
Minimum	38,00
Maximum	69,00

Berdasarkan dari hasil perhitungan statistik terhadap skor angket *self confidence* siswa di SMPN 16 Kota Bengkulu diperoleh skor terendah 38,00 dan skor tertinggi 69,00. Skor total didapatkan dari 19 butir pertanyaan. Hasil dari data frekuensi *self confidence* diperoleh nilai rata-rata =

55,451; median = 54, simpangan baku = 8,215 dan varian = 67,49

Uji Normalitas

Dengan menggunakan uji normalitas data, dapat ditentukan apakah data populasi kedua variabel berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Variabel

	<i>self confidence</i> (X)	Komunikasi Matematis (Y)
	64	64
Mean	55,4531	20,6250
Std. Deviation	8,21522	2,42015
Absolute	0,102	0,086
Positive	0,102	0,086
Negative	-0,078	-0,077
	0,102	0,086
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,097 ^c	0,200

Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan untuk menganalisis kenormalan data *self confidence* dan tes kemampuan komunikasi matematis. Dari hasil analisis tersebut menginformasikan residual data *self confidence* (Sig = 0,097 dan data kemampuan komunikasi matematis (Sig = 0,200). Karena $Sig. \text{hitung} \geq \alpha = 0,05$ (*sig.*

acuan) maka dapat dikatakan data yang digunakan berasal dari populasi berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas sebagai prasyarat diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Variabel Uji (X) atas (Y)	Uji F	Signifikan	Alpha	Kondisi	Simpulan
	0,680	0,848	0,05	Sig>Alpha	Linier

Dari hasil perhitungan linearitas untuk pasangan uji variabel *self confidence* (X) atas variabel kemampuan komunikasi matematis (Y) sebesar 0,680 dengan nilai [sig = 0,848] > [$\alpha = 0,05$]. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi pasangan uji variabel *self confidence* (X) atas variabel kemampuan komunikasi matematis (Y) distribusi berpola linier.

Dari hasil regresi linier untuk perbandingan variabel uji kepercayaan diri (X) terhadap variabel uji kemampuan komunikasi matematis (Y) yaitu sebesar 0,680 dengan nilai sebesar [sig = 0,848] > [$\alpha = 0,05$]. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebaran variabel uji kepercayaan diri (X) linearitas dengan sebaran variabel uji kemampuan komunikasi (Y).

Uji Hipotesis

Variabel *self confidence* (X) dan keterampilan komunikasi matematika (Y) dalam kaitannya dengan struktur organisasi:

$$Y = \rho_{yx} + \varepsilon$$

Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$H_0: \rho_{yx} = 0$: *self confidence* (X) tidak berpengaruh langsung terhadap kemampuan komunikasi matematis (Y)

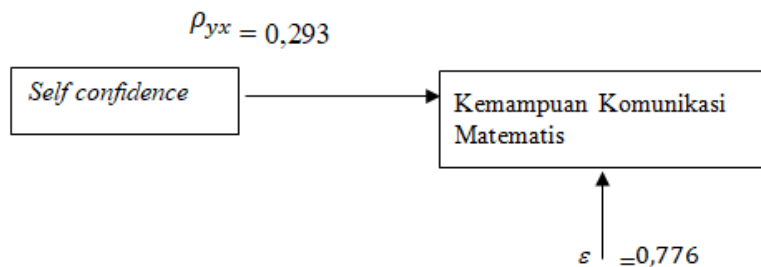
$H_1: \rho_{yx} > 0$: *self confidence* (X) berpengaruh langsung terhadap kemampuan komunikasi matematis (Y)

Tabel 4. Hasil Koefisien Jalur

Pengaruh antar variabel	Koefisien jalur	Nilai t hitung	signifikan	Nilai F hitung	Hasil pengujian	Koefisien Determinasi R ²
X terhadap Y	0,293	2,533	0,019	69,336	H ₀ ditolak	0,776

Koefisien jalur (X) terhadap (Y) atau $\rho_{yx}X = 0,293$ dengan nilai $t_{hitung} = 2,533$ dan $sig = 0,019$. Berikut tampilan

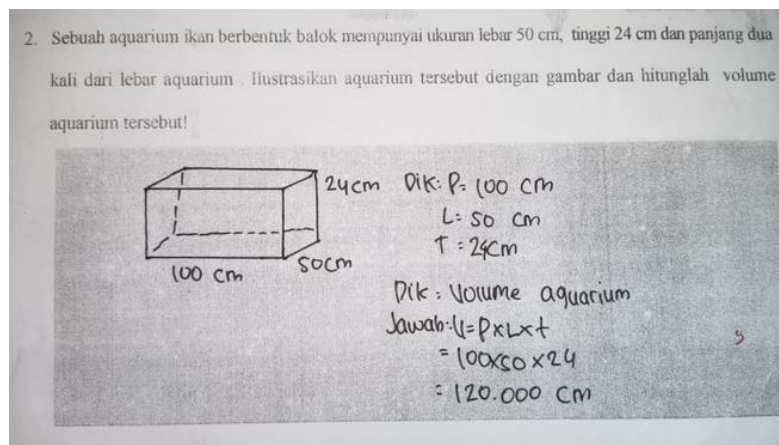
hubungan kausal empiris antar variabel struktur penelitian.



Gambar 2. Hubungan Antar Variabel

Self confidence (X) berpengaruh langsung terhadap kemampuan komunikasi matematis (Y) ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar $\rho_{yx} = 0,293$ dengan nilai $[t_{hitung} = 2,533] > [t_{tabel} = 1,998]$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Artinya *self confidence* (X) memiliki pengaruh langsung terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SMP 16 Negeri Kota Bengkulu. Dengan kontribusi sebesar 8,76%. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi *self confidence* (X) yang dimiliki oleh siswa, maka akan semakin tinggi pula kemampuan komunikasi matematis yang dimiliki siswa.

Penelitian mengenai pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan komunikasi matematis juga dilakukan oleh Putri, dkk (2020) dalam penelitiannya rasa percaya diri atau *self confidence* sangat dibutuhkan siswa untuk mengkomunikasikan berbagai macam solusi dan penyelesaian dalam pembelajaran matematika. Penelitian oleh Rakhmat (2012) mengungkapkan adanya permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika adalah rasa percaya diri yang kurang sehingga menghindari kegiatan dalam proses menyampaikan suatu hal, baik pendapat, ide maupun saran dalam pembelajaran.



Gambar 3. Hasil Pekerjaan Siswa

Dengan menggunakan hasil percobaan tersebut, siswa mampu menghilangkan indikator kemampuan matematis yang selama ini digunakan yaitu kemampuan mengungkapkan ide matematis dengan menggunakan simbol matematika sebagai alat komunikasi sehari-hari. Sebagai langkah terakhir, siswa dapat memahami dan mengevaluasi ide-ide matematika secara jelas dan ringkas sambil mempresentasikan masalah yang dihadapi.

Pada pembelajaran matematika di kelas, mengkomunikasikan gagasan dan ide dilakukan antara siswa dengan guru maupun dengan dengan siswa lainnya secara lisan dan mengerjakan soal sebagai bentuk komunikasi tertulis.

Dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 yang berisi tentang standar isi memuat salah satu kompetensi inti pada ranah sikap sosial siswa SMP yaitu menghargai dan menghayati percaya diri yang harus dimiliki oleh siswa. Menurut Putri (2020) dalam penelitiannya rasa percaya diri atau *self confidence* sangat dibutuhkan siswa untuk mengkomunikasikan berbagai macam penyelesaian dalam pembelajaran matematika. Menurut Rakhmat (2012) mengungkapkan bahwa masalah yang dihadapi oleh siswa dalam menyelesaikan soal matematika adalah rasa percaya diri sehingga menghindari kegiatan menyampaikan hal – hal dalam pembelajaran.

Terciptanya kemampuan siswa dalam mengerjakan soal matematika yang baik akan akan memberikan dorongan kepada siswa agar berprestasi dan dapat terlibat

aktif dalam pembelajaran sehingga meningkatkan rasa percaya diri dalam proses pembelajaran (Putri, 2020) dan begitu juga sebaliknya rasa percaya diri yang kuat akan memicu siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi matematika dalam bentuk lisan maupun tertulis. Hal ini sesuai dengan indikator pada *self confidence* yaitu keberanian mengungkapkan pendapat serta mengungkapkan pendapat berupa penyampaian I de matematika dan memiliki dorongan untuk berprestasi.

SIMPULAN

Kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara matematis secara langsung dipengaruhi oleh tingkat *self confidence*. Jika $t_{yx} = 0,293$ dan $t_{hitung} = 2,533 > t_{tabel} (0,05) = 1,998$, maka H_0 tidak diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat *self confidence* siswa secara langsung mempengaruhi kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara matematis.

Dengan adanya pengaruh secara langsung antara *self confidence* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu, maka perlu dilakukan Upaya dari berbagai pihak untuk menciptakan pembelajaran yang memunculkan dan meningkatkan *self confidence* seperti adanya motivasi dan dorongan dari guru kepada siswa.

REFERENSI

Ansari, B.I. (2016). *Komunikasi Matematika : Strategi Berpikir dan Manajemen*

- Belajar Konsep Dan Aplikasi*. Banda Aceh : Pena.
- Haji, S. (2012). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP. *EXACTA Journal vol 10 no.2*
- Haji, S. (2016). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematika Melalui Pembelajaran Realistik. *Infinity Journal Vol 5 No 1*.
- Hendriana, H. Rohaeti, E.E. & Sumarmo, U. (2017). *Hard Skil dan Soft Skill Matematika Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Jumri, R., Risnanosanti, R., Ramadianti, W., & Syofiana, M. (2023). Korelasi antara Realistic Mathematic Education dan Self Regulated Learning Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika : Judika Education*, 6(1), 21-28. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/judika.v6i1.5315>
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Noviyana, I.N. (2019). *Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Self Confidence Pada Model assurance, relevance, Interest, Assesmen and Satisfaction Bernuansa Etnomatematika*. Tesis UNESA
- Putri, T.A.E., Jamiah, Y., & Sayu, S. (2020). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dikaji dari Self Confidence. *Jurnal Alphaeuclideedu*, 1 (2), 83-93. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/AlphaEuclidEdu/article/view/42873/75676587>
- Rakhmat, J. (2012). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan & Kuncoro, E.A. (2017) . Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis). Bandung: Alfabeta.
- Tinungki, G.M. (2015). The Role of Cooperative Learning Type Team Assisted Individualization to Improve the Student's Mathematics Communication Ability in the subject of Probability Theory. *Journal of Education & Practice*, 6 (32), 27-31